

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Gereja Ortodoks Timur adalah salah satu gereja kuno yang mengakui 7 konsil ekumenis yang dilaksanakan oleh para Bapa-Bapa gereja, sama seperti gereja Katolik Roma, Gereja Ortodoks Timur juga percaya akan warisan tahtabisan rasuli, tradisi Gereja dan sakremen, yang membedakan keduanya adalah doktrin yang diajarkan dan kultur. Kebanyakan pengikut Kristen Ortodoks berasal dari daerah-daerah Balkan, Eropa Timur dan Timur Tengah (Meyendorff, 2025). Di Indonesia ada dua badan Gereja besar yang berdiri yaitu Gereja Katolik Roma dan Gereja Protestan, dimana kedua Gereja ini sudah berdiri semenjak zaman kolonial, namun seiring berkembangnya zaman dan terbukanya gerbang globalisasi akhirnya Gereja Ortodoks Timur melihat peluang dan ikut mendirikan badan Gereja Ortodoks Timur di Indonesia. Asal mula masuknya Gereja Ortodoks Timur di Indonesia adalah berkat penginjilan Romo Daniel Byantoro pada tahun 1988, beliau ditahbis sebagai Imam Gereja Ortodoks Yunani dan memulai misi untuk menginjil di Indonesia dan seiring waktu Romo Daniel Byantoro juga berpindah Yurisdiksi ke Gereja Ortodoks Rusia yang akhirnya ikut berdiri di Indonesia sampai hari ini (Zainal, 2024).

Gereja Ortodoks Timur, mau itu adalah Gereja Ortodoks Yunani ataupun Gereja Ortodoks Rusia memiliki ciri khas, yaitu dari sisi bentuk ibadahnya, Gereja Ortodoks Timur memiliki bentuk ibadah Liturgis, yang biasa disebut dengan Liturgi Suci, Ibadah ini sudah dipraktikkan oleh umat Kristen Ortodoks semenjak zaman Gereja mula-mula di *Antiokhia* pada tahun 38 Masehi (Historical Origin of Orthodox Worship, n.d., para 18.) dan di sempurnakan pada abad ke-4 oleh dua orang Bapa Gereja Gereja Bernama St. Yohanes Krysostomos dan St. Basil (The Devine Liturgy, n.d., para 9, 10.) bentuk ibadah ini meletakkan prosesi Ekaristi atau perjamuan kudus sebagai puncak perayaan dari ibadah Liturgi (Devine Liturgy, 2020, para. 1).

Bentuk ibadah Liturgis harusnya sudah tidak asing lagi bagi umat beragama di Indonesia dimana bentuk ibadah ini diperkenalkan terlebih dahulu oleh Gereja Katolik Roma dan beberapa Gereja Protestan tradisional, namun bentuk ibadah Liturgi yang dibawa dan diperkenalkan oleh Gereja Ortodoks Timur merupakan bentuk ibadah yang sangat baru, dimana dalam prosesi ibadah nya banyak praktik dipengaruhi oleh kultur ketimuran, ada atribut, gestur dan prosesi yang tidak biasa dilihat di dalam Gereja di Indonesia pada umumnya, dimana ada gestur sujud pada umat, wajibnya umat Perempuan untuk mengenakan kerudung, dan juga penggunaan tali doa.

Akibat tradisi beribadah yang asing di mata umat beragama di Indonesia muncul banyak misinformasi mengenai praktik ibadah yang tersebar dari luar badan Gereja Kristen Ortodoks, masalah ini membuat umat Kristen Ortodoks kerap kali secara tidak langsung menyamakan bentuk ibadah mereka dengan agama lain, contoh nya adalah praktik tunduk dan sujud yang disama artikan dengan kata “raka’at” dalam agama islam, muncul juga kata “salat” yang adalah praktik ibadah umat agama Islam yang dikira juga ikut di praktekkan oleh umat Kristen Ortodoks. (Pratama, 2022). Jika hal ini dibiarkan terus menerus, maka yang terjadi mispersepsi pada jemaat Kristen Ortodoks mengenai praktek ibadah Liturgi Suci Kristen Ortodoks.

Awal mula dari misinformasi ini adalah karena belum adanya sumber informasi yang berbasis Bahasa Indonesia yang bersumber langsung dari instansi Gereja Ortodoks Timur yang komprehensif mengenai ibadah Liturgi Suci umat Kristen Ortodoks. Berdasarkan fenomena tersebut maka solusi yang diangkat oleh penulis adalah merancang sebuah website bagi umat Kristen Ortodoks Rusia di Indonesia untuk sarana pembelajaran dan sarana pengenalan ibadah Liturgi Gereja Ortodoks Timur untuk Jemaat Gereja Ortodoks Rusia di Indonesia dan masyarakat Jabodetabek secara komprehensif.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah dijelaskan diatas maka masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Umat Gereja usia muda belum mengetahui secara komperhensif mengenai pengenalan tata ibadah Liturgi Gereja Ortodoks Rusia di Indonesia, yang bisa menimbulkan kesalahpahaman mengenai aspek-aspek Liturgi.
2. Belum adanya media informasi yang komprehensif mengenai pengenalan tata ibadah Liturgi Gereja Ortodoks Rusia di Indonesia, yang bisa menyebabkan masuknya misinformasi dari luar Gereja Ortodoks Rusia di Indonesia.

Maka dari itu, pertanyaan dari penelitian perancangan ini adalah bagaimana perancangan *website* tentang pengenalan liturgi Gereja Ortodoks Rusia di Indonesia bagi jemaat Gereja Ortodoks Rusia?

1.3 Batasan Masalah

Dalam penelitian perancangan ini pembahasan yang akan dibatasi dalam perancangan media informasi tentang pengenalan liturgi Gereja Ortodoks Rusia di Indonesia adalah sebagai berikut.

1. Objek perancangan media informasi yang akan diangkat adalah dalam bentuk Website sebagai salah satu media digital.
2. Segmentasi *target audience* yang dituju terdiri dari kalangan laki-laki dan perempuan jemaat Gereja Ortodoks Rusia di daerah Jabodetabek yang berusia 20-29 tahun (Usia Gen-Z menurut Kementrian Kesehatan Indonesia) dan usia 30-40 tahun sebagai target usia sekunder, dengan ses B hingga ses A.

1.4 Tujuan Tugas Akhir

Tujuan perancangan tugas akhir ini adalah untuk merancang *website* tentang pengenalan liturgi Gereja Ortodoks Rusia di Indonesia bagi jemaat Gereja Ortodoks Rusia.

1.5 Manfaat Tugas Akhir

Berikut adalah manfaat dari perancangan tugas akhir yang akan diangkat oleh penulis, kiranya perancangan ini akan memberikan kontribusi secara akademis dan juga memberikan dampak praktis bagi pihak yang ditujui.

1. Manfaat Teoritis

Perancangan ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru kepada penulis mengenai media informasi *website* dan membantu mengedukasi jemaat Gereja Ortodoks Rusia di Indonesia mengenai pengenalan terhadap tata cara ibadah Liturgi Suci Gereja Ortodoks Timur yang di implementasikan dalam media *website*.

2. Manfaat Praktis

Tugas Akhir ini diharapkan bisa menjadi manfaat bagi jemaat Gereja Ortodoks Rusia di Indonesia untuk mengedukasi sesama jemaat dan juga para umat awam di luar Gereja Ortodoks Timur mengenai Liturgi Suci. Selain itu kiranya perancangan tugas akhir ini juga bisa menjadi referensi bagi mahasiswa Universitas Multimedia Nusantara dan menjadi dokumen arsip yang berguna untuk mengembangkan perancangan yang terkait dengan media Informasi Gereja.